BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuatitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan teknik penelitian yang berwujud angka dan penjabarannya dengan memakai statistik (Sugiyono, 2018:7). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Objek pada penelitian ini adalah wajib pajak PBB-P2 di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh variabel independen yaitu kesadaran, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, sosialisasi pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB P2 di Kabupaten Jepara.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini didalam nya mencakup dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) serta variabel independen (variabel bebas), yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab, dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak.

3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan yang dinyatakan Gunadi (2005: 56) kepatuhan yaitu dimana seorang wajib pajak harus selalu bersedia guna melaksanakan kewajiban perpajaknnya berdasarkan dengan kaidah yang ditetapkan dan berlangsung tanpa harus dilaksanakannya penyelidikan secara akurat, pemberian teguran, penyelidikan, maupun intimidasi, dan menerapkan hukuman baik secara kaidah administrasinya. Sedangkan kepatuhan wajib pajak adalah memenuhi kewajibannya dalam perpajakan oleh pembayar pajak untuk menyalurkan kontribusi bagi pembangunan negara. Jadi wajib pajak yang taat yakni wajib pajak yang patuh serta bersedia melaksanakan pemenuhan dan menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketetapan kaidah pajak (Rahayu, 2017: 193).

Menurut Juwanti (2017), indikator variabel kepatuhan wajib pajak yang termuat dalam penelitian ini yaitu:

1. Wajib pajak paham semua peraturan pajak yang berlaku saat ini.
2. Membayar pajak tepat waktu.
3. Membuat sertifikat tanah.

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada empat pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya berisi 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan agar menjawab sesuai pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan sudah tersedia jawaban yang terdiri dari berbagai

pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab perubahannya atau akan timbul variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yang mencakup dari kesadaran, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, sosialisasi pajak, dan sanksi perpajakan.

3.2.2.1 Kesadaran

Kesadaran adalah kesanggupan melaksanakan tanggung jawab pajaknya serta ikut berpartisipasi penuh bagi negara untuk melaksanakan pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak mempunyai dampak yang masuk akal bagi wajib pajak, bahwa kesanggupan wajib pajak menyumbangkan dananya guna sebagai menjalankan peran pajak dengan aturan pembayaran pajaknya dilaksanakan berdasarkan periode dan dengan besaran nominal sejumlah yang telah di tentukan. Dengan seadanya kesadaran wajib pajak yang tinggi, hal itu akan berpegaruh pada meningkatnya kepatuhan pajak yang makin bagus pula (Yusnidar dkk, 2015).

Menurut Nisak dan Satiti (2018), indikator variabel kesadaran yang termuat dalam penelitian ini adalah :

1. Kesadaran bahwa membayar PBB P2 adalah kewajiban warga Negara Indonesia.
2. kesadaran bahwa bayar pajak sangat perlu untuk pembangunan Negara

3. Kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang di tetapkan dalam undang – undang.

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada empat pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya berisi 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan untuk menjawab sesuai pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan sedah tersedia jawaban yang terdiri dari berbagai pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.2.2.2 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah cara dalam memenuhi keperluan dan kemauan konsumen dengan benar penyampaiannya untuk mengimbangi harapan konsumen. Jika suatu jasa pelayanan yang telah diperoleh konsumen atau dinikmati harus tepat dengan apa yang diinginkan konsumen, maka bisa dikatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan dinilai baik dan konsumen terpuaskan dari pelayanan tersebut, dan begitupun sebaliknya. Pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, yang mempunyai tujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat ataupun cara pelaksanaan berdasarkan pada Undang – Undang dan tidak mengarah untuk mendapatkan profit ataupun laba, pelayanan tersebut dikatakan sebagai pelayanan pajak yang tergolong dalam pelayanan publik (Novitasari dan Hamta, 2017).

Menurut Nisak dan Satiti (2018), indikator variabel kualitas pelayanan yang termuat pada penelitian ini adalah :

1. Tata cara penyampaian SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang).
2. Pelayanan dalam melayani pembayaran pajak.

Hasil jawaban dari responden dapat diihat pada empat pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya terdiri 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan agar menjawab sesuai pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan sudah disediakan jawaban yang terdiri dari berbagai pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.2.2.3 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan ialah seorang wajib pajak yang memiliki kemampuan yang cukup untuk mengetahui wawasan yang luas serta mengerti perihal kebijakan disektor pajak, berbagai macam pajak yang berlaku, pungutan pajak yang hendak dibayar , taksiran pajak, serta perihal manfaat pajak yang berguna bagi kehidupan. Pengetahuan perpajakan dapat menunjang kepatuhan wajib pajak dalam bayar pajak, maka tingkat kepatuhan terjadi peningkatan (Parera dan Erawati, 2017).

Menururut Fitrianingsih dkk (2018), indikator variabel pengetahuan perpajakan yang termuat dalam penelitian ini adalah :

1. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang fungsi pajak.
2. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang cara pendaftaran sebagai wajib pajak.

3. Wajib pajak memiliki pengetahuan perihal tatacara bayar pajak.
4. Wajib pajak memiliki pengetahuan tentang tarif pajak yang akan dibayar.

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada empat pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya berisi 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan agar menjawab sesuai pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti dan telah disediakan jawaban yang terdiri dari berbagai pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.2.2.4 Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak merupakan bentuk usaha yang dijalankan Dirjen Pajak dengan cara melakukan beragam teknik untuk menyampaikan informasi terkait tentang semua peraturan serta aktivitas yang berkaitan tentang perpajakan supaya bisa dijalankan warga terutama wajib pajak, baik itu orang pribadi maupun badan usaha. Untuk meningkatkan wajib pajak yang sadar dan patuh dapat dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi perpajakan dengan berbagai cara dan bentuk bersosialisasinya. (Faizin dkk, 2016).

Menurut Khoiroh (2017), indikator variabel sosialisasi pajak yang termuat pada penelitian ini adalah :

1. Media Sosialisasi.
2. Sosialisasi saat ada perubahan kebijakan pajak.
3. Sosialisasi pemahaman pajak.

4. Pendekatan dengan Masyarakat.
5. Pembinaan dengan Masyarakat.

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada Lima pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya terdiri 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan agar menjawab sesuai pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dan sudah disediakan jawaban yang terdiri dari berbagai pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.2.2.5 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah yang memiliki peranan untuk pertanggungan atau penjamin agar semua kaidah pajak hendak dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Sanksi perpajakan juga berperan sebagai sarana untuk pencegah supaya wajib pajak tidak akan melakukan pelanggaran terhadap norma pajak yang berlaku (Mardiasmo, 2019 : 72).

Menurut Juwanti (2017), indikator variabel sanksi perpajakan yang termuat pada penelitian ini adalah :

1. Pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan.
2. Pengenaan sanksi yang tegas pada semua wajib pajak yang melanggar.
3. Denda yang di berikan tidak akan memberatkan wajib pajak.
4. Adanya hukuman yang diberikan karena membayar pajak melebihi jatuh tempo yang ditentukan.

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada empat pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.Variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dalam tingkat pengukurannya dimana jawabannya terdiri 5 tingkat prefensi. Responden diharapkan agar menjawab sesuai pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti dan telah tersedia jawaban yang terdiri dari berbagai pilihan, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data primer. Data primer ialah data yang digabungkan atau dirangkai sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) (Suliyanto, 2006: 131).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner dan diberikan langsung tanpa adanya perantara kepada responden. Kuesionernya menggunakan tingkat pengukuran skala likert, dimana responden mengutarakan tingkat setuju atau tidaknya perihal beragam pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal atau skala *likert* dimana jawabannya terdiri dari 1 sampai 5, angka 1 berarti jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dan angka 5 berarti Sangat Setuju (SS).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok anggota yang utuh atau lengkap, pada umumnya berupa orang, objek, transaksi, atau keadaan dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan sebagai objek dalam suatu penelitian (Kuncoro, 2003: 103). Penelitian ini populasinya yaitu seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) yang terdaftar di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara yang berjumlah 632.192 wajib pajak (BPKAD Kabupaten Jepara, 2019).

Tabel 3.1

Data Wajib Pajak PBB P2 Kabupaten Jepara Tahun 2019

No	Kecamatan	Populasi
1.	Mlonggo	38.425
2.	Kalinyamatan	23.690
3.	Keling	46.476
4.	Kedung	30.067
5.	Welahan	31.846
6.	Tahunan	55.015
7.	Pecangaan	37.512
8.	Nalumsari	48.536
9.	Batealit	57.459
10.	Mayong	52.818
11.	Jepara	30.920
12.	Pakis Aji	42.797
13.	Kembang	44.821
14.	Bangsri	56.876
15.	Donorojo	34.934
Jumlah		632.192

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian *(subset)* dari unit populasi yang ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Kuncoro, 2003: 103). Penelitian yang dilakukan ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan di pilih sebagai sampel. Dengan menggunakan teknik *proportional purposive sampling*, yakni metode penetapan sampel berdasarkan kriteria – kriteria dalam populasi yang telah ditentukan dan yang dibutuhkan didalam penelitian (Suliyanto, 2006: 124). Dalam penelitian ini kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel yaitu :

1. Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) yang lama menjadi wajib pajak nya lebih dari 1 tahun di Kabupaten Jepara.
2. Wajib pajak yang riwayat pendidikannya minimal SMA.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus *slovin* (Suliyanto, 2006: 100), dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = populasi

E = tingkat presisi kesalahan yang ditentukan 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{632.192}{1 + 632.192\ (0,1)^2}$$

n = 100 Responden

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam menentukan metode pengumpulan datanya yaitu digunakannya cara pengumpulan data dengan pendistribusian kuesioner. Kuesioner adalah teknik pemungutan data yang dilaksanakan dengan diberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 142). Penelitian ini memakai jenis kuesioner tertutup, dimana responden hanya menjawab kuesioner dengan jawaban yang telah tersedia dan responden hanya memilih jawabannya saja (Suliyanto, 2006: 141). Tujuan dari penyebaran kuesioner tersebut untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pengaruh kesadaran, kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan, sosialisasi pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. *Editing*

   Editing merupakan proses yang bertujuan meningkatkan ketepatan data dari kuesioner yang didapatkan. Kegiatan ini meliputi usaha mengidentifikasi

jawaban dalam kuesioner yang tidak logis, tidak lengkap, tidak konsisten dan jawaban yang membingungkan (Suliyanto, 2006: 163).

2. Pemberian Kode

   Pemberian kode artinya menafsirkan data kedalam kode, pada umumnya berupa kode angka, memiliki tujuan dipindahkannya data tersebut kedalam media penyimpanan data dan analisis komputer lebih lanjut (Kuncoro, 2003: 167).

3. Tabulasi

   Tabulasi ialah memasukkan data ke tabel, dan mengatur angka – angka sehingga bisa untuk dihitung jumlah kasus yang beragam kategori (Nazir, 2013: 355).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean),standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016 : 19). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dipergunakan sebagai teknik analisis untuk memberikan informasi dan jawaban tentang wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB P2)

3.7.2 Metode Pengujian Instrumen

Penelitian ini dalam menentukan instrumen penelitiannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang tujuannya untuk mengukur sah ataupun tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sanggup mengungkap sesuatu yang hendak dilakukan pengukuran bagi kuesioner maka kuesioner yang tertera dinyatakan valid (Ghozali, 2016: 52). Pengukuran validitas yaitu dengan cara dilakukannya korelasi antar poin butir pertanyaan dengan total skor konstruk ataupun variabel.

Uji signifikan melakukannya menggunakan cara perbandingan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, peristiwa ini menunjukan bahwa n ialah jumlah sample. Maka dalam mengambil kepastian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada alpha = 0.05 maka item (butir soal) dikatakan valid. Begitupun kebalikannya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk megukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau tetap dari waktu ke waktu hingga suatu kuesioner tersebut dinyatakan reliable atau handal (Ghozali, 2016: 47).

Menurut Ghozali (2016: 48) dasar pengukurannya yaitu jika suatu kuesioner dinyatakan reliable dan dapat diberikan hasil yang relative konsisten ataupun tetap jawaban tersebut pada saat dilakukan pengukuran kembali pada saat objek dan

waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan untuk pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliable maka akan diberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70, dan jika pertanyaan dinyatakan tidak reliable maka nila *Cronbach Alpha* < 0,70.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan tiga uji diantaranya adalah : uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yang dipergunakan menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *one sample kolmogrof smirnov* yaitu jika nilai signifikan diatas 0,05 maka terdistribusi normal namun jika hasil *one sample kolmogrof smirnov* menunjukan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdistribusi secara tidak normal (Ghozali, 2016: 154).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terbentuk ketidasamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu observasi ke observasi lain itu stabil, maka dikatakan Homoskedastisitas serta jika berlainan dikatakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus yaitu yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dalam menentukan yang akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dipergunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila signifikansi seluruh variabel independen itu > 0,05, maka model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Gozali, 2016: 134).

3.7.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang bagus harusnya tidak akan terbentuk korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen sama - sama berkorelasi, sehingga variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan cara yang diihat dari mulai nilai *tolerance* beserta lawannya dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jadi Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka tidak adanya multikolinieritas. Sedangkan Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10, maka ada multikolonieritas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel ataupun lebih, juga membuktikan petunjuk keterkaitan diantara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dianggap random / stokastik, dimana mengandung arti mempunyai penyaluran

probabilistik. Variabel independen / bebas dianggap memiliki nilai konstan (dalam pemungutan sampel yang berulang) (Ghozali, 2016: 94).

Penelitian ini dalam menentukan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak.

a = Konstanta.

b_1 = Koefisien regresi antara kesadaran dengan kepatuhan wajib pajak

b_2 = Koefisisen regresi antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak.

b_3 = Koefisien regresi antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

b_4 = Koefisien regresi antara sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

b_5 = Koefisien regresi antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

X_1 = Variabel kesadaran.

X_2 = Variabel kualitas pelayanan.

X_3 = Variabel pengetahuan perpajakan.

X_4 = Variabel sosialisasi pajak.

X_5 = Variabel sanksi perpajakan.

e = *error disturbances*

3.7.5 Uji Kelayakan Model

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi tujuannya untuk memperkirakan seberapa jauh kapasitas model untuk menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$ atau menjauhi 1 artinya kapasitas variabel – variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat sedikit. Sedangkan jika nilai $R^2 = 1$ atau yang mendekati satu artinya variabel – variabel independen menyerahkan hampir seluruhnya informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016: 95).

Penggunaan koefisien determinasi terdapat kelemahan mendasar yaitu kecurigaan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk pertambahan variabel independen, sebab R^2 tentu akan bertambah tidak akan menghiraukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti yang merekomendasikan untuk memakai nilai *Adjusted* R^2 dalam mempertimbangkan mana model regresi terunggul. Tidak seperti $R^{2,}$ nilai *Adjusted* R^2 bisa naik ataupun turun jika satu variabel independen diimbuhkan kedalam model. Nilai *adjusted* R^2 faktanya bisa bernilai negatif, meskipun yang diharapkan bernilai positif. Jika uji empiris yang didapat nilai adjusted R^2 negatif, lalu nilai R^2 diperkirakan bernilai nol (Ghozali, 2016 : 94 - 95).

3.7.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F umumnya bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen ataupun variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama –

sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016: 96). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengujian hipotesis untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dalam statistik F yaitu :

a) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka semua variabel independen secara bersama – sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka semua variabel independen secara bersama – sama atau serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Menimbang nilai F hasil taksiran dengan nilai F berdasarkan tabel. Jika nilai F hitung lebih besar ketimbang nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menyetujui hipotesis alternatif (Ghozali, 2016: 98).

3.7.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t membuktikan sejauh mana satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual atau parsial (Ghozali, 2016: 97). Penelitian ini uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kesadaran (X_1), kualitas pelayanan (X_2), pengetahuan perpajakan (X_3), sosialisasi pajak (X_4), dan sanksi perpajakan (X_5) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Ho : bi = 0, artinya variabel independen X tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara individual. Sedangkan HA : bi ≠ 0, artinya bahwa variabel independen X berpengaruh terhadap variabel Y berpengaruh secara individual. Pengujian ini memilikitingkat kepercayaan sebesar 5% (Ghozali, 2016 : 99). Cara yang dilakukan untuk menjalankan uji t dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika Ho di tolak maka nilai signifikansi ≤ 0,05 menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika Ha diterima maka nilai signifikansi ≥ 0,05 menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nila statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.